

## Transformasi Strategi Radio Gita FM Jombang Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Era Digital

<sup>1</sup>Luna Rachma Putri, <sup>2</sup>Teguh Priyo Sadono, <sup>3</sup>Dinda Lisna Amalia  
<sup>1,2,3</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[lunarachmaptr@gmail.com](mailto:lunarachmaptr@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan Radio Gita FM Jombang dalam mempertahankan eksistensinya di tengah disrupti digital dan persaingan industri media. Dengan pendekatan kualitatif studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan manajemen, penyiar, dan tim pemasaran, serta observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Radio Gita FM beradaptasi melalui: (1) transformasi teknologi penyiaran analog ke digital dengan integrasi platform streaming dan media sosial; (2) pengembangan konten interaktif berbasis preferensi generasi muda seperti segmen musik kekinian dan cerita horor; (3) strategi konvergensi iklan hybrid (radio-digital) dan segmentasi audiens berbasis data. Tantangan utama meliputi penurunan pendengar tradisional, persaingan dengan platform digital, dan tekanan iklan lokal. Namun, peluang terbuka lewat kolaborasi konten kreatif, ekspansi jangkauan digital, dan pemanfaatan loyalitas pendengar. Temuan ini memperkuat teori konvergensi media Henry Jenkins, sekaligus menawarkan model praktis bagi radio lokal dalam bertahan di era digital.

**Kata Kunci:** Radio lokal, eksistensi media, konvergensi digital, strategi konten, industri penyiaran.

### Abstract

*This study aims to analyze the strategies implemented by Radio Gita FM Jombang to maintain its existence amid digital disruption and media industry competition. Using a qualitative case study approach, data were collected through in-depth interviews with management, broadcasters, and marketing teams, as well as observation and documentation studies. The results reveal that Radio Gita FM adapts through: (1) transformation from analog to digital broadcasting technology with integrated streaming platforms and social media; (2) development of interactive content tailored to youth preferences, such as trending music segments and horror stories; (3) hybrid advertising convergence strategies (radio-digital) and data-driven audience segmentation. Key challenges include declining traditional listeners, competition with digital platforms, and local advertising pressures. However, opportunities emerge through creative content collaborations, digital expansion, and leveraging listener loyalty. These findings reinforce Henry Jenkins' media convergence theory while offering a practical model for local radios to survive in the digital era.*

**Keywords:** Local radio, media existence, digital convergence, content strategy, broadcasting

### Pendahuluan

Industri radio di Indonesia tengah menghadapi tantangan besar seiring pesatnya perkembangan teknologi digital. Meskipun data menunjukkan 83% penduduk masih mengakses radio konvensional (FM/AM) untuk mendengarkan musik, berita, dan program lokal (Komdigi, 2022), terjadi penurunan signifikan dalam pendapatan iklan tradisional sebesar 8% per tahun akibat persaingan dengan platform digital seperti Google dan Facebook (Prabu Revolusi, 2022). Di sisi lain, laporan Nielsen Indonesia tahun 2022 mencatat adanya peningkatan pendengar radio online di Indonesia sebesar 15%, terutama di kalangan generasi muda usia 15-30 tahun, yang lebih memilih streaming atau podcast. Fenomena ini terlihat jelas di Jawa Timur, di mana 39,9% penduduk masih aktif mendengarkan radio (Badan Pusat Statistik, 2018), sementara 30% radio lokal terpaksa tutup karena ketidakmampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi (Asiri, 2023). Dalam konteks ini, Radio Gita FM 97,4 FM di Jombang menjadi contoh menarik sebagai radio lokal yang berhasil bertahan dengan mengadopsi strategi digital seperti penyiaran melalui aplikasi mobile, website, dan media sosial (Hidayat, 2020). Namun, tantangan tetap besar mengingat persaingan ketat dengan 23 stasiun radio lain di Jombang (P2K Stekom, 2024) serta dominasi platform digital seperti Spotify dan YouTube. Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi Radio Gita FM dalam mempertahankan eksistensinya dengan pendekatan teoritis konvergensi media dan konsep eksistensi media (Dey Prayogo & Nur Agustin, 2023).

Kajian ini memiliki nilai kebaruan dalam tiga aspek. Pertama, fokus pada konteks spesifik radio lokal di Jombang dengan kompleksitas persaingan yang unik. Kedua, pendekatan holistik yang mengintegrasikan analisis adaptasi teknologi, konten lokal, dan model bisnis. Ketiga, rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan radio komunitas lain. Penelitian ini berbeda dengan studi Putera Aditya (2023) tentang OZ Radio Jakarta yang lebih menekankan mediomorfosis, karena di sini analisis difokuskan pada strategi bertahan di tengah disrupti digital. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis strategi Radio Gita FM Jombang dalam mempertahankan eksistensinya di era digital melalui adaptasi teknologi, penguatan konten lokal, dan inovasi model bisnis. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi radio lokal lainnya dalam menghadapi tantangan industri media yang terus berubah.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode ini dipilih untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam bagaimana strategi yang diterapkan oleh Radio Gita FM Jombang dalam mempertahankan eksistensinya. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan manajemen, penyiar, dan tim pemasaran, serta observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait strategi eksistensi yang diterapkan oleh radio. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi, dengan menggabungkan informasi dari berbagai sumber untuk memverifikasi temuan.

## Hasil dan Pembahasan

Radio Gita FM Jombang telah melakukan kegiatan dalam menghadapi tantangan disrupsi digital di industri penyiaran. Sebagai stasiun radio lokal, lembaga penyiaran ini tidak hanya berhasil bertahan tetapi juga berkembang melalui serangkaian strategi adaptif yang komprehensif menyesuaikan diri dengan perubahan perilaku konsumen media dan perkembangan teknologi komunikasi. Proses transformasi digital yang dijalankan Radio Gita FM menunjukkan pola evolusi yang sistematis dan terencana. Awalnya mengandalkan sistem penyiaran analog konvensional, radio ini kemudian melakukan migrasi menyeluruh ke platform digital dengan mengintegrasikan berbagai teknologi. Peralihan ini bukan sekadar perubahan perangkat teknis semata melainkan merupakan respon strategis terhadap perubahan fundamental dalam pola konsumsi media masyarakat. Implementasi siaran online melalui aplikasi khusus dan integrasi dengan berbagai platform media sosial telah memungkinkan radio ini melampaui batas-batas geografis tradisional menjangkau audiens yang lebih luas hingga ke luar negeri.

Transformasi teknologi yang dilakukan Radio Gita FM ini secara konseptual sejalan dengan teori konvergensi media yang dikemukakan Henry Jenkins. Dalam praktiknya, radio ini tidak hanya memanfaatkan teknologi digital untuk penyiaran audio konvensional tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk menyertakan berbagai bentuk konten multimedia seperti teks, gambar, dan data pendukung dalam siarannya. Pendekatan konvergensi media ini menciptakan pengalaman bermedia yang lebih kaya dan interaktif bagi pendengar sekaligus membuka peluang baru dalam pengemasan dan distribusi konten. Dinamika interaksi antara Radio Gita FM dengan komunitas pendengarnya menunjukkan evolusi yang menarik untuk dicermati. Pada fase awal operasinya model komunikasi yang berlaku masih bersifat satu arah dengan dominasi penuh dari pihak penyiar. Pola komunikasi ini kemudian berkembang menjadi lebih dialogis dengan diperkenalkannya berbagai segmen interaktif seperti program "Saturday I'm in Love" yang memungkinkan pendengar berpartisipasi aktif melalui sambungan telepon dan pesan singkat. Di era digital seperti sekarang, interaktivitas mencapai tingkat yang lebih kompleks. Namun seiring berjalannya waktu, Radio Gita FM juga mulai untuk merubah segmen yang lebih *relate* dengan pendengar. Pendengar kini dapat berinteraksi secara real-time melalui berbagai saluran digital seperti *live chat* pada saat siaran langsung, kolom komentar di media sosial, serta fitur permintaan lagu melalui Instagram.

Perkembangan strategi konten Radio Gita FM menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang perubahan demografi dan preferensi audiens. Dalam upaya menarik generasi muda radio ini mengembangkan pendekatan konten yang khusus dirancang untuk memenuhi ekspektasi kelompok usia ini. Strategi tersebut mencakup pemutaran musik yang cermat dengan fokus pada lagu-lagu trending dan viral, pengembangan segmen horor yang memanfaatkan ketertarikan anak muda terhadap genre tersebut, dan penyajian informasi hiburan terkini yang tetap menjaga nilai-nilai positif tanpa memasukkan unsur gosip atau konten negatif. Integrasi dengan platform populer seperti TikTok menjadi bagian penting dari strategi untuk meningkatkan *visibilitas* dan *discoverability* di kalangan generasi muda.

Namun dibalik kesuksesan transformasi digitalnya, Radio Gita FM menghadapi tantangan ekonomi yang tidak ringan. Penurunan pendapatan iklan tradisional menjadi masalah utama yang harus dihadapi, dengan beberapa faktor penyebab yang saling terkait. Persaingan dengan media lokal seperti Info Jombang yang menawarkan harga lebih kompetitif, masuknya pemain ilegal yang mengganggu pasar iklan radio konvensional, dan pergeseran anggaran iklan ke platform digital besar semuanya berkontribusi pada tekanan ekonomi yang dialami. Untuk mengatasi tantangan ini, Radio Gita FM mengembangkan model bisnis *hybrid* yang inovatif, menggabungkan penawaran iklan terpadu meliputi siaran radio tradisional dan promosi digital harga fleksibel dengan berbagai opsi durasi dan kombinasi platform, serta layanan konten kreatif untuk kebutuhan spesifik pengiklan.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Informan Kunci 1 yang merupakan manajemen radio Gita bahwa pandemi COVID-19 menjadi ujian berat yang memaksa Radio Gita FM untuk melakukan akselerasi transformasi digital secara lebih radikal. Dampak krisis terlihat jelas pada beberapa aspek operasional, mulai dari penurunan drastis pendapatan iklan selama masa pembatasan sosial, perubahan pola konsumsi media pendengar yang lebih banyak beralih ke platform digital, hingga berbagai keterbatasan operasional studio dan lapangan. Dalam merespons tantangan ini, Radio Gita FM mengambil langkah-langkah strategis seperti penguatan siaran digital dan konten online, pengembangan program khusus yang relevan dengan situasi

pandemi, optimalisasi penggunaan media sosial untuk menjaga keterlibatan pendengar, serta berbagai efisiensi operasional dan restrukturisasi sumber daya.

Pendekatan *multiplatform* yang diadopsi Radio Gita FM menunjukkan komprehensivitas yang patut diapresiasi. Strategi distribusi konten mencakup siaran analog tradisional, streaming melalui aplikasi khusus, web player berbasis browser, serta berbagai channel media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Facebook. Di sisi kolaborasi kreatif, radio ini aktif menjalin kemitraan dengan content creator lokal, kerja sama dengan influencer daerah, serta mengembangkan berbagai proyek khusus bersama institusi pendidikan dan komunitas. Sistem pengukuran kinerja yang diterapkan juga cukup canggih meliputi analisis data pendengar secara real-time, pemantauan engagement di berbagai platform, serta evaluasi efektivitas konten secara berkala.

Berdasarkan berbagai temuan penelitian, beberapa rekomendasi strategis dapat diajukan untuk memastikan keberlanjutan Radio Gita FM di masa depan. Penguatan infrastruktur digital dan peningkatan kapasitas SDM di bidang produksi konten multimedia menjadi kebutuhan mendesak. Pengembangan sistem monetisasi baru berbasis konten premium dan layanan bernilai tambah perlu segera diimplementasikan. Ekspansi jaringan kolaborasi dengan pelaku industri kreatif lokal, investasi dalam riset audiens untuk memahami lebih dalam preferensi generasi muda, serta optimalisasi penggunaan data analitik untuk pengambilan keputusan strategis merupakan langkah-langkah penting lainnya yang perlu diperhatikan.

Pengalaman Radio Gita FM Jombang menawarkan pelajaran berharga tentang ketahanan media lokal di era digital yang penuh tantangan. Kesuksesan adaptasinya tidak hanya terletak pada adopsi teknologi baru semata, tetapi lebih pada kemampuan mempertahankan nilai-nilai inti sambil secara luwes menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Kombinasi antara inovasi teknologi, strategi konten yang relevan, model bisnis yang adaptif, dan hubungan emosional yang kuat dengan pendengar menjadi kunci utama dalam mempertahankan eksistensinya. Tantangan ke depan tentu akan semakin kompleks dengan percepatan perkembangan teknologi media dan perubahan regulasi industri, namun dengan fondasi strategis yang telah dibangun dan komitmen terhadap inovasi berkelanjutan, Radio Gita FM memiliki potensi tidak hanya untuk bertahan, tetapi juga untuk berkembang sebagai model sukses transformasi media lokal di Indonesia.

## Penutup

Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa Radio Gita FM Jombang telah berhasil menerapkan berbagai strategi untuk mempertahankan eksistensinya di tengah tantangan yang dihadapi oleh industri media. Transformasi teknologi, pengembangan konten interaktif, dan strategi konvergensi iklan menjadi kunci keberhasilan radio ini. Meskipun menghadapi tantangan dari persaingan media digital, Radio Gita FM tetap berkomitmen untuk berinovasi dan memenuhi kebutuhan pendengar.

Saran untuk Radio Gita FM adalah untuk terus mengembangkan konten yang lebih variatif dan menarik bagi pendengar, terutama generasi muda. Selain itu, optimalisasi pemanfaatan media sosial dan kolaborasi dengan influencer lokal dapat meningkatkan interaksi dan promosi. Dengan langkah-langkah strategis ini, Radio Gita FM diharapkan dapat mempertahankan dan memperkuat posisinya sebagai media yang inovatif dan dekat dengan komunitas pendengar.

## Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2018). Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2018. *BPS-Statistics Indonesia*.  
<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjA3OCMx/persentase-penduduk-berumur-5-tahun-ke-atas-ya.ng-mendengarkan-siaran-radio-selama-seminggu-terakhir-menurut-provinsi-tipe-daerah-dan-jenis-kelamin-2018.html>
- Dey Prayogo, M., & Nur Agustin, E. (2023). *TRANSFROMASI STRATEGI MEDIA TELEVISI LOKAL JTV SURABAYA DI ERA DIGITALISASI DAN KONVERGENSI MEDIA*. 03(04), 1–23.  
<https://aksiologi.org/index.php/relasi/article/view/1270>
- Komdigi. (2022). Jumlah Stasiun Radio Berdasarkan Jenis Layanan Frekuensi Radio Tahun 2018-2022. *Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia*.  
<https://data.komdigi.go.id/opendata/dataset/jumlah-stasiun-radio-berdasarkan-jenis-layanan-frekuensi-radio>
- P2K Stekom. (2024). Daftar stasiun radio di Jawa Timur. *P2k Universitas Stekom*.  
[https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Daftar\\_stasiun\\_radio\\_di\\_Jawa\\_Timur](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Daftar_stasiun_radio_di_Jawa_Timur)
- Prabu Revolusi. (2022). KONSTRUKSI DOMAIN KOMUNIKASI MEDIA BARU SEBAGAI KELUARAN MEDIAMORFOSIS PENYIARAN TELEVISI (Kajian Ekonomi Media pada Industri Televisi di Indonesia). *Doctoral Thesis, Universitas Sahid*. <https://repository.paramadina.ac.id/958/>
- Suharyanto, S., Fanani, F., & Ristia Djaya, T. (2023). Konvergensi Radio Kartini Fm Jepara Dalam Menghadapi Transformasi Media Baru. *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, 14(2), 75–84.  
<https://doi.org/10.34001/an-nida.v14i2.347>